

**EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus UMKM Di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi)**

¹Fajri Azhari,* Yenty Astarie Dewi²

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi, azharifajri0912@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negri Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi, yentyastariedewi@gmail.com

Abstract

This study is driven by various phenomena observed in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) located in Manggis Gantiang Village, Bukittinggi City. One such phenomenon is the limited comprehension among MSME actors regarding the existence of digital literacy within their enterprises. Initially, it was anticipated that digital literacy would augment the income of MSME actors; however, this did not transpire in an optimal manner, thereby hindering its effectiveness. Achieving the intended outcome was not possible. This study employs a qualitative methodology, gathering data through the utilisation of observational methods and interviews. Data analysis, meanwhile, employs the Miles and Huberman model. More specifically, conclusions, data reduction, and data presentation. Miles and Huberman's data analysis comprises the following stages: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. These stages are executed in an interactive manner and persist until completion, at which point the data becomes saturated. This study aims to determine, from an Islamic economic standpoint, the effect of digital literacy on the income of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Manggis Gantiang Village, Bukittinggi City. This study's findings demonstrate that digital literacy in Islamic economics does not increase the income of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Manggis Gantiang Village, Bukittinggi City. Specifically, nine out of fifteen merchants surveyed stated that digital literacy did not result in an increase in income. While there is an expectation that a rise in revenue will enable MSME participants to fulfil their operational obligations and subsequently assist others through the allocation of funds in accordance with Islamic economic principles.

Keywords: Effectiveness, Digital Literacy, Income, UMKM

Abstrak

Kajian ini dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena yang diamati pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi. Salah satu fenomena tersebut adalah terbatasnya pemahaman pelaku UMKM mengenai keberadaan literasi digital di usahanya. Awalnya, literasi digital diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM; Namun hal ini tidak berjalan secara optimal sehingga menghambat efektivitasnya. Mencapai hasil yang diharapkan tidak mungkin

dilakukan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui penggunaan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Lebih khusus lagi kesimpulan, reduksi data, dan penyajian data. Analisis data Miles dan Huberman meliputi tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan ini dijalankan secara interaktif dan bertahan hingga selesai, yang pada titik tersebut data menjadi jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari sudut pandang ekonomi syariah pengaruh literasi digital terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital pada ekonomi syariah tidak meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi. Secara spesifik, sembilan dari lima belas pedagang yang disurvei menyatakan bahwa literasi digital tidak menghasilkan peningkatan pendapatan. Meskipun terdapat harapan bahwa peningkatan pendapatan akan memungkinkan pelaku UMKM memenuhi kewajiban operasionalnya dan kemudian membantu orang lain melalui alokasi dana sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Efektivitas, Literasi Digital, Pendapatan, UMKM

Pendahuluan

Literasi digital mengacu pada kapasitas untuk memanfaatkan media digital secara efektif. Ini adalah keterampilan yang penting bagi banyak kelompok, termasuk peserta UMKM. Selain memberikan bantuan finansial, salah satu peluang yang dapat membantu pelestarian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah transformasi digitalnya. Sebelumnya, para pelaku UMKM memasarkan produknya secara eksklusif melalui jalur tradisional. Namun, mereka kini berupaya menghubungkan saluran tersebut dengan platform digital dengan memasarkan produknya melalui media sosial dan situs web. Saat ini literasi digital menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya peningkatan literasi teknologi dan dapat membantu pemerintah dalam proses digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi digital memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi. Di Internet, pengguna dapat, misalnya, melakukan pencarian aplikasi e-commerce. Oleh karena itu, pelaku UMKM juga dapat mengiklankan produknya di Internet.

Tentunya diperlukan data-data yang menunjang penelitian, maka setelah memberikan gambaran umum mengenai desa ini, peneliti melakukan kegiatan mencari sumber informasi yang berkaitan dengan desa Sanjai ini khususnya.

Tabel 1 Data pendapatan UMKM sebelum literasi digital

NO	JENIS USAHA	PENDAPATAN SEBELUM LITERASI DIGITAL			
		2018	%	2019	%
1	TUNGKU SANJAI ERA	Rp 370,000,000	0.00%	Rp 220,000,000	-40.54%
2	SANJAI NI YUL	Rp 325,000,000	0.00%	Rp 285,000,000	-12.31%
3	TUNGKU NINA	Rp 312,000,000	0.00%	Rp 196,800,000	-36.92%
4	SANJAI UNI YET	Rp 257,400,000	0.00%	Rp 268,000,000	4.12%
5	SANJAI LIMPAPAH	Rp 395,000,000	0.00%	Rp 322,100,000	-18.46%
6	SANJAI MINANG MAIMBAU	Rp 402,000,000	0.00%	Rp 378,200,000	-5.92%
7	SANJAI NABILA	Rp 202,000,000	0.00%	Rp 173,650,000	-14.03%
8	HOMESTAY BUK NENG	Rp 125,400,000	0.00%	Rp 110,000,000	-12.28%
9	HOMESTAY BUK AF	Rp 110,000,000	0.00%	Rp 98,500,000	-10.45%
10	NITA HOMESTAY	Rp 123,600,000	0.00%	Rp 102,000,000	-17.48%
11	AANG RODINDA CRAFT	Rp 85,720,000	0.00%	Rp 78,510,000	-8.41%
12	KERANCANG PUTRI ENAM SANJAI	Rp 116,000,000	0.00%	Rp 115,200,000	-0.69%
13	DUA PUTRI CAKE AND SNACK	Rp 78,500,000	0.00%	Rp 85,400,000	8.79%
14	SANJIRA TAYLOR	Rp 36,000,000	0.00%	Rp 47,000,000	30.56%

Sumber: Laporan Pokdarwis Di Kampung Sanjai Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi

Angka pendapatan yang tersaji di atas mewakili tingkat partisipasi UMKM sebelum diterapkannya literasi digital di Desa Sanjai. Angka-angka tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana dampak digitalisasi UMKM terhadap Desa Manggis Gantiang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Manggis Gantiang, Kota Bukittinggi, para peneliti menemukan data yang menunjukkan apakah melakukan aktivitas literasi digital akan meningkatkan pendapatan atau tidak.

Perdagangan digital telah berkembang menjadi perilaku konsumen yang lazim dalam bidang transaksi bisnis saat ini. Usaha ini merupakan usaha komersial yang melakukan transaksi melalui platform dan sistem jual beli online, bekerja sama dengan operator yang menjual produknya di internet. Oleh karena itu, pelaku usaha

harus segera beradaptasi. Meskipun demikian, meskipun tingkat penetrasi internet saat ini masih tinggi, khususnya di era sekarang, para pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman dan penerapan teknologi digital secara efektif.(Mira Veranita dkk, 2021)

Kehadiran UMKM di Indonesia diperkirakan akan memperkuat pasar domestik dan meningkatkan konsumsi domestik sehingga UMKM dapat berperan lebih besar di sana. Hanya 13% dari keseluruhan usaha kecil, menengah, dan mikro yang menggunakan teknologi untuk menjalankan operasi komersialnya, menurut data yang dirilis oleh Kementerian Usaha Kecil dan Menengah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pelaku usaha harus melakukan berbagai tindakan, salah satunya adalah inovasi yang menjadi landasan adaptasi. Integrasi sistem offline untuk pembelian, penjualan, dan perdagangan dengan sistem berbasis internet merupakan salah satu inovasi yang perlu diterapkan.(Fasiha, 2016)

Orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan ini dianggap memiliki usaha mikro yang produktif. Usaha kecil adalah usaha mandiri dan produktif secara ekonomi yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan. Organisasi, termasuk anak perusahaan dan bukan cabang, yang dimiliki, dikendalikan, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari Usaha Besar atau Usaha Menengah yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan ini. Usaha Menengah (MEG) adalah entitas ekonomi otonom yang menghasilkan pendapatan melalui operasi individu atau bisnis yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan besar atau kecil dengan hasil penjualan atau total aset bersih lebih besar daripada MEG. setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.(Republik Indonesia, 2008)

Ekonomi Islam mempunyai potensi memberikan keunggulan dan relevansi ke dalam era digital, dan literasi digital dapat membantu meningkatkan apa yang dianggap unggul. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Islam menawarkan perspektif dalam segala hal, termasuk ekonomi, melalui prinsip saling membutuhkan, yang mencakup maksimalisasi pendapatan.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, khususnya berfokus pada penelitian ilmiah yang mengabaikan metode komputasi dan menekankan kualitas yang melekat pada sumber data. Sementara itu, penelitian kualitatif diartikan oleh Sukmadinata sebagai penyelidikan yang berupaya mengkarakterisasi dan mengkaji aktivitas sosial, fenomena, peristiwa, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok.(Lexi J, 2002)

Ini adalah investigasi berbasis lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data di lapangan melalui pemanfaatan observasi dan wawancara. Menggali efektivitas literasi digital Kampuang Sanjai dalam mendorong pengembangan bisnis syariah, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian berbasis survei yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Sanjai yang berada di Desa Manggis Gantiang Kota Bukittinggi, serta seluruh individu yang ikut serta dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti pada akhirnya dapat memastikan maksud dan tujuan penelitiannya.

Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi islam di UMKM Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi)

HASIL

Peneliti melakukan penelitian di Desa Manggis Gantiang, Kota Bukittinggi, untuk mengetahui sejauh mana digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdampak terhadap perekonomian setempat. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan apakah kegiatan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan atau tidak.

Tabel 2 Data pendapatan UMKM sesudah literasi digital

NO	JENIS USAHA	PENDAPATAN SESUDAH LITERASI DIGITAL					
		2020	%	2021	%	2022	%
1	TUNGKU SANJAI ERA	Rp 158,500,00 0	0.00%	Rp 400,000,0 00	152.37%	Rp 465,200,0 00	16.30%
2	SANJAI NI YUL	Rp 192,600,00 0	0.00%	Rp 362,000,0 00	87.95%	Rp 396,200,0 00	9.45%
3	TUNGKU NINA	Rp 187,000,00 0	0.00%	Rp 346,500,0 00	85.29%	Rp 421,000,00 0	21.50%
4	SANJAI UNI YET	Rp 215,400,00 0	0.00%	Rp 306,000,0 00	42.06%	Rp 387,500,0 00	26.63%
5	SANJAI LIMPAPAH	Rp 198,700,00 0	0.00%	Rp 421,000,00 0	111.88%	Rp 485,210,00 0	15.25%
6	SANJAI MINANG MAIMBAU	Rp 236,500,0 00	0.00%	Rp 462,320,00 0	95.48%	Rp 521,000,00 0	12.69%

7	SANJAI NABILA	Rp 126,900,00 0	0.00%	Rp 243,600,0 00	91.96%	Rp 296,500,0 00	21.72%
8	HOMESTAY BUK NENG	Rp 36,580,0 00	0.00%	Rp 162,500,00 0	344.23%	Rp 213,200,00 0	31.20%
9	HOMESTAY BUK AF	Rp 29,800,0 00	0.00%	Rp 136,200,00 0	357.05%	Rp 198,700,00 0	45.89%
10	NITA HOMESTAY	Rp 33,600,0 00	0.00%	Rp 169,800,0 00	405.36%	Rp 189,620,00 0	11.67%
11	AANG RODINDA CRAFT	Rp 26,900,0 00	0.00%	Rp 102,300,00 0	280.30%	Rp 125,400,00 0	22.58%
12	KERANCANG PUTRI ENAM SANJAI	Rp 63,500,0 00	0.00%	Rp 132,000,00 0	107.87%	Rp 179,000,00 0	35.61%
13	DUA PUTRI CAKE AND SNACK	Rp 32,100,00 0	0.00%	Rp 95,400,0 00	197.20%	Rp 136,500,00 0	43.08%
14	SANJIRA TAYLOR	Rp 19,200,00 0	0.00%	Rp 43,500,00 0	126.56%	Rp 54,200,00 0	24.60%

Sumber: Laporan Pokdarwis Di Kampuang Sanjai Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi

Tabel 3 Harga Jual Produk UMKM Di Kelurahan Manggis Gantiang

NO	JENIS USAHA	HARGA JUAL
1	TUNGKU SANJAI ERA	RP 42.000/KG
2	SANJAI NI YUL	RP 42.000/KG
3	TUNGKU NINA	RP 42.000/KG
4	SANJAI UNI YET	RP 42.000/KG
5	SANJAI LIMPAPAH	RP 42.000/KG
6	SANJAI MINANG MAIMBAU	RP 42.000/KG
7	SANJAI NABILA	RP 42.000/KG
8	HOMESTAY BUK NENG	RP 200.000-RP 250.000/KAMAR
9	HOMESTAY BUK AF	RP 200.000-RP 250.000/KAMAR
10	NITA HOMESTAY	RP 200.000-RP 250.000/KAMAR

11	AANG RODINDA CRAFT	RP 135.000-RP 250.000/PCS
12	KERANCANG PUTRI ENAM SANJAI	RP 350.000-RP 1.800.000/PCS
13	DUA PUTRI CAKE AND SNACK	RP 5.000-RP 10.000/BOX
14	SANJIRA TAYLOR	RP 5.000-RP 195.000/JASA

Pendapatan setiap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel di atas. Terlebih lagi, mulai tahun 2019, pendapatan UMKM di Desa Manggis Gantiang merosot tajam akibat pandemi Covid-19 yang melanda bangsa kita dan menyebabkan berkurangnya pendapatan dunia usaha. Namun pada tahun 2021, masyarakat setempat akan berupaya untuk membangun kembali literasi digital sebagai sarana pemulihan ekonomi atau masa transisi. Data menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah mengganggu jalannya literasi digital, padahal masyarakat lokal seharusnya tetap mampu melakukan aktivitas literasi digital dengan infrastruktur yang ada untuk mencegah penurunan literasi digital sebesar 90%.

Peneliti di Desa Sanjai yang menjadi tempat para pelaku UMKM mengumpulkan data utang, telah menambahkan data tersebut pada tabel berikutnya.

DATA HUTANG PELAKU UMKM DI KELURAHAN MANGGIS GANTIANG				
NAMA USAHA	2020	2021	2022	2023
TUNGKU SANJAI ERA	Rp 5,000,000	Rp 20,000,000	Rp 5,000,000	-
SANJAI NI YUL	Rp 7,500,000	Rp 21,500,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
TUNGKU NINA	Rp 6,500,000	Rp 12,000,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
SANJAI UNI YET	-	Rp 8,000,000	Rp 5,000,000	-
SANJAI NABILA	Rp 15,000,000	Rp 6,000,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
SULAMAN PUTRI ENAM SANJAI	Rp 3,000,000	Rp 9,750,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
GANTING BARU BORDIR	Rp 11,000,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
NENG HOMESTAY	Rp 9,750,000	Rp 8,000,000	Rp 5,000,000	-

Sumber: Laporan Pokdarwis Di Kampuang Sanjai Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi

1. Literasi Digital

Peneliti mencari informasi terkait pemahaman literasi digital berdasarkan temuan berbagai pelaku UMKM di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi. Di antara sejumlah UMKM yang diwawancarai oleh para peneliti, ada sebagian yang kurang memahami konsep tersebut, sementara sebagian lainnya cukup paham mengenai hal tersebut. Selain itu, ada juga peserta yang cukup familiar dengan literasi digital, sementara peserta lainnya sama sekali tidak mengetahui topik tersebut. Berdasarkan temuan wawancara, terlihat bahwa sebagian pelaku UMKM di Desa Manggis Gantiang kurang memahami literasi digital. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini mau tidak mau akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat menghambat kemajuan UMKM, khususnya dalam hal perolehan finansial di masa depan. Beberapa pelaku UMKM di desa menjelaskan kendala tersebut dalam hasil wawancara.

Literasi digital dalam perspektif Islam meliputi kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Literasi digital Islam dapat membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak benar atau merugikan, serta mendorong penggunaan teknologi digital yang bijak dan sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam juga dapat membantu peserta didik memahami informasi secara teliti dan hati-hati, menghindari informasi dan konten negatif dengan selalu melakukan Tabayyun berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi dan mengontrol penggunaan media sosial dengan bijak.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa pemilik UMKM di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi, peneliti mencari beberapa informasi mengenai pemahaman literasi digital dimana dari beberapa UMKM yang peneliti wawancarai ada beberapa yang belum memahami mengenai apa itu literasi digital, diantara ada yang mengetahui persis apa itu literasi digital dan ada yang lumayan mengerti akan literasi digital dan ada yang benar benar tidak mengetahui mengenai literasi digital

Para peneliti telah mengidentifikasi tantangan mengenai efektivitas kegiatan literasi digital dalam meningkatkan kesejahteraan finansial UMKM terkait di Kelurahan Manggis Gantiang Kota Bukittinggi. Secara khusus, mereka ingin mengetahui apakah diperlukan terobosan baru untuk kegiatan

ini atau dapat dihentikan jika dirasa tidak ada gunanya. Wawancara peneliti dengan seorang anggota personel Ad Fungsional memberikan bukti lebih lanjut mengenai manfaat peningkatan pendapatan yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan literasi digital mungkin menemui beberapa kendala sehingga membuat peserta UMKM enggan terlalu antusias. Salah satu tantangannya adalah usia peserta UMKM yang membuat program ini tidak cocok untuk pelajar muda karena kontennya menantang. Kecuali peserta yang mengasimilasi informasi atau materi yang disampaikan oleh pendidik selama sesi pelatihan yang disponsori kota, pemerintah kota terkait tidak melakukan pengawasan lebih lanjut terhadap kegiatan literasi digital tersebut.

Efektivitas literasi digital ditunjukkan oleh kapasitas individu dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh secara digital dengan memperhatikan nilai-nilai Islam. Cara lain untuk meningkatkan efektivitas ekonomi syariah adalah dengan meningkatkan pendapatan pelaku industri kecil dan menengah melalui penerapan literasi digital. Oleh karena itu, efektivitas literasi digital menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ekonomi Islam.

2. Pendapatan

Dari temuan wawancara dengan para pelaku UMKM terlihat bahwa literasi digital jika dilihat dari satu sudut pandang berpotensi meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM di Kecamatan Manggis Gantiang. Namun, hal ini tidak terjadi pada semua pelaku UMKM; beberapa tidak memiliki perasaan khusus mengenai hal itu. Mereka yang tidak mempercayai hal ini menganggap literasi setara dengan kurangnya literasi digital, karena pendapatan yang mereka terima cukup untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa harapan dari literasi digital adalah peningkatan pendapatan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Manggis Gantiang, Kota Bukittinggi. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, sembilan dari lima belas UMKM di desa dan kota tersebut melaporkan tidak ada perubahan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan lebih lanjut untuk memastikan literasi digital pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Manggis Gantiang, Kota Bukittinggi, dapat berjalan maksimal. berkaitan dengan keberadaan literasi digital, termasuk permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti, seperti kurangnya pemahaman di kalangan pelaku UMKM atau peningkatan teknologi berbasis digital untuk mencapai hasil atau efektivitas yang diinginkan

Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional mempunyai pandangan yang berbeda mengenai konsep pendapatan. Dalam ekonomi Islam, pendapatan harus dihasilkan melalui transaksi yang sah dan diperbolehkan, dengan penekanan pada prinsip-prinsip Islam termasuk kesetaraan dan keadilan. Yang juga membedakan dengan ekonomi Islam adalah kebijakan mengenai pendapatan negara. Konvensional, yang mana kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan prasyarat kebijakan penerimaan negara dan dapat mendorong ekspansi ekonomi sesuai syariah. Selain itu, ekonomi Islam sangat menekankan pada distribusi pendapatan yang adil dan wajar. Penerapan prinsip ekonomi Islam terhadap pendapatan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera secara luas.

Terdapat ekspektasi bahwa ekonomi digital akan memberikan pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan literasi digital sebagai faktor moderatingnya. Terdapat bukti bahwa peningkatan literasi digital akan meningkatkan pendapatan UMKM. Selain itu, integrasi literasi digital ke dalam perekonomian Islam dapat memfasilitasi pertumbuhan keuangan pelaku sektor kecil dan menengah. Berdasarkan sebuah penelitian, setiap peserta UMKM mengakui bahwa penerapan strategi pemasaran digital yang berlandaskan literasi ekonomi syariah akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dalam perekonomian Islam, khususnya yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), industri kecil, dan sektor menengah.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi kasus usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Manggis Gantiang, Kota Bukittinggi, yang mengkaji efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pendapatan dari sudut pandang ekonomi syariah, sembilan dari lima belas pelaku UMKM melaporkan bahwa literasi digital gagal mencapai peningkatan pendapatan yang diharapkan. Kurangnya kemajuan dalam literasi digital, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan keuangan para pelaku UMKM, disebabkan oleh belum efektifnya literasi digital itu sendiri. Hal ini diperparah dengan terbatasnya pemahaman individu mengenai literasi digital dan usia pelaku UMKM yang membatasi kemampuan mereka untuk menguasai materi secara utuh. Pada akhirnya, literasi digital diharapkan menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dicapai di masa depan sehingga pendapatan dapat meningkat dan didistribusikan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Oleh karena itu, ekonomi Islam memberikan strategi berikut untuk menjamin efektivitas literasi digital akan meningkatkan pendapatan UMKM :

1. Saat mengembangkan pendekatan literasi digital, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam—seperti keadilan, keberkahan, dan transparansi dalam bisnis—harus dipertimbangkan.
2. Pemahaman hukum ekonomi syariah di ranah digital harus mendukung literasi digital guna memudahkan penerapan prinsip ekonomi syariah di dunia usaha.

Dengan memahami ekonomi Islam, khususnya pemanfaatan pendapatan yang diperoleh, inisiatif literasi digital dapat ditingkatkan, seperti melalui pemerataan distribusi zakat dan hasil sedekah..

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Chairul Rizal. (2022). *Literasi Digital* (p. 6).
- Fasiha. (2016). *Islamic Finance (Konsep Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah)* (p. 4).
- Lexi J, M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (p. 2).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang Undang Republik Indonesia*.
- Soekartawi. (2002). *faktor-faktor produksi* (p. 135).
- Tambunan, T. T. H. (2009). *UMKM di Indonesia* (p. 19).
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (p. 14).
- Hague, C & Payton, S. (2016). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol (p. 154).
- Hi. Sastro Wahdino. (2001). *Ekonomi Makro dan Mikro Islam* (p. 52).

JURNAL

- Carly E.F Maun. (2020). Efektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan SuluunTareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2).
- Mira Veranita dkk. (2021). Empowering UMKM dengan Pemanfaatan Digital Marketing di Era New Normal (Literasi Media Digital Melalui Webinar). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 160–161.